

SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PERSPEKTIF SEJARAH KRITIS

IBNU KHOLDUN

¹ Putri Rahayu; Putriahayunaibaho2003@gmail.com

² Akbar Toha; thohaakbar90@gmail.com

³ Rina Susanti; rinassntiicom@gmail.com

⁴ Selamat Riadi Munthe; Sriadimunthe@gmail.com

⁵ Ananda Sholih Nasution; anandasholih4@gmail.com

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci :

History of Islamic education; Indonesia; ibn kholdun

Sejarah artikel :

Received : 30-10-2022

Revised : 31-10-2022

Accepted : 28-05-2023

ABSTRAK

Sejarah pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal terhadap perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam, kedua pengaruh tersebut secara akumulatif menyatu menjadi satu dan menghasilkan suatu bentuk pendidikan Islam yang utuh di Indonesia. Di sisi lain keberadaan sejarah pendidikan Islam juga telah lama menjadi bahan kajian yang dilakukan oleh beberapa sejarawan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sudah banyak hasil penelitian yang menginformasikan pendidikan Islam di Indonesia secara lengkap dan komprehensif. Berdasarkan fakta tersebut, kajian sejarah pendidikan Islam perlu dianalisis dan diterapkan untuk dijadikan bahan referensi dan referensi oleh umat Islam sendiri untuk lebih memahami perjalanan dan pertumbuhan pendidikan Islam itu sendiri ditinjau dalam perspektif Ibnu Khaldun.



Penulis yang sesuai :

Afiliasi 1; Putriahayunaibaho2003@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas rahmat Nya dan karunia Nya kami dapat menyelesaikan jurnal ini tepat pada waktunya. Adapun tema dari jurnal saya ini adalah “Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia”.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam yang telah memberikan tugas terhadap kami. Kami juga

ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam pembuatan makalah ini. Saya jauh dari kata sempurna.

Dan ini merupakan langkah yang baik dari studi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dan kemampuan kami, maka kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan. Semoga jurnal ini dapat berguna bagi saya khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.

2. METODE

Adapun metode yang di ajarkan dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia adalah metode lisan. Pada mulanya, sejarah terdapat dalam pikiran para sejarawan, orang yang menghafal sejarah yang selalu disampaikan dengan metode lisan. Kemudian penulisan sejarah tersebut dipelajari dalam sebuah studi khusus yang disebut dengan historiografi. Sebuah sejarah atau peristiwa sejarah berada dengan historiografi.

Secara umum, historiografi adalah sebuah studi sistematis tentang sejarah penulisan sejarah. Karena historiografi hanya mencurahkan perhatiannya pada karya-karya sejarah yang disajikan itu valid benar atau tidak.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- Adapun temuan menurut para-para ahli tentang sejarah pendidikan islam di masa orde lama dan orde baru sebagai berikut :

Berbicara sejarah tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang waktu dalam bahasa Arab sejarah memiliki arti tarikh artinya ketentuan masa. Selain itu kata tarikh juga dipakai dalam arti lebih spesifik yaitu perhitungan tahun, sedangkan sejarah dalam bahasa Inggris disebut history yang berarti development of everything in time (perkembangan sesuatu dalam suatu masa).

Dalam hal ini Mahmud Yunus mengatakan, bahwa sejarah pendidikan Islam sama lamanya dengan masuknya Islam ke Indonesia hal ini disebabkan karena pemeluk agama baru tersebut sudah barang tentu ingin mempelajari dan mengetahui lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, ingin pandai melakukan shalat berdoa dan membaca Alquran secara fasih sehingga dalam hal ini lah yang menyebabkan timbulnya proses belajar, meskipun dalam pengertian amat sederhana dari sinilah mulai timbul pendidikan Islam.

Menurut Dr. Muchtar Naim dalam Marwan mengemukakan dualisme pendidikan merupakan sistem pendidikan warisan zaman kolonial yang membedakan antara pendidikan umum dan pendidikan agama di pihak lain. Persoalan ini akan menyebabkan kehancuran dan

kesenjangan pendidikan di Indonesia dengan Asia yang ditimbulkannya. Diantara akibat dan dampak negatif dari sistem dualisme ini adalah

1. Arti agama sudah dipersempit yaitu agama hanya dipandang sebagai ilmu yang memperdalam teologi an sich.
2. Pendidikan agama dianggap telah terkotak-kotak dalam kubu tersendiri dan menjadi eksklusif.
3. Pendidikan agama melahirkan IQ yang rendah dan tidak bermutu.

Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu sendiri seperti kelahiran keramah tamahan dan solidaritas golongan dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karena watak dari masyarakat itu sendiri.

- Dan adapun pembahasan dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia perspektif sejarah kritis ibnu khaldun adalah sebagai berikut :

A. Sejarah Pendidikan islam di Indonesia orde lama

Pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Dalam hal ini Mahmud Yunus mengatakan, bahwa sejarah pendidikan Islam sama lamanya dengan masuknya Islam ke Indonesia titik hal ini disebabkan karena pemeluk agama baru tersebut sudah barang tentu ingin mempelajari dan mengetahui lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, ingin pandai melakukan salat berdo'a dan membaca Alquran secara fasih sehingga dalam hal ini yang menyebabkan timbulnya proses belajar, meskipun dalam pengertian amat sederhana dari sinilah mulai timbul pendidikan Islam (Nizar: 2008).

a. Teori-teori tentang kedatangan Islam

Sejauh kedatangan Islam di nusantara terdapat diskusi dan perdebatan panjang diantara para ahli mengenai tiga masalah pokok pertama tempat asal kedatangan Islam kedua para pembawanya ketiga waktu kedatangannya. Berbagai teori dan pembahasan yang berusaha menjawab ketiga masalah pokok ini jelas belum tuntas, tidak hanya karena kurangnya data yang dapat mendukung teori tertentu menekankan hanya aspek-aspek lainnya. Karena itu, kebanyakan teori yang ada dalam segi-segi tertentu gagal menjelaskan teori dan kedatangan Islam. Sejumlah sarjana kebanyakan asal Belanda memegang teori bahwa asal muasal Islam

nusantara adalah anak benua India bukannya Persia atau Arabia, sarjana utama yang mengemukakan teori ini adalah sarjana ahli dari universitas leiden asal muasal Islam di nusantara dengan wilayah Gujarat dan malabar.

Sehingga teori ini kemudian dikembangkan oleh snouck Hurgronje yang berhujjah begitu Islam berpijak kokoh di beberapa kota pelabuhan anak benua India dan strategi yang dipakainya dengan melakukan strategi Berdagang di nusantara baru kemudian mereka disusul oleh orang-orang Arab yang masih memiliki keturunan dengan nabi Muhammad SAW. Karena menggunakan gelar Sayyid atau Syarif yang menyelesaikan penyebaran Islam di nusantara (Nizar: 2008).

b. Periodisasi sejarah pendidikan Islam

Harun Nasution, sejarah garis besar membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode yaitu periode klasik pertengahan dan modern. Periode pembahasan tentang lintasan atau periode sejarah pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Periode pembinaan pendidikan Islam yang berlangsung pada masa nabi Muhammad SAW titik lebih kurang 23 tahun semenjak beliau menerima wahyu pertama sampai wafat.
2. Periode pertumbuhan pendidikan Islam yang berlangsung sejak wafatnya nabi Muhammad SAW sampai dengan akhir kekuasaan Bani Umayyah
3. Periode kejayaan Islam yang berlangsung sejak permulaan daulah Bani Abbasiyah sampai jatuhnya kota Baghdad yang diwarnai dengan berkembangnya secara pesat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam
4. Tahap kemunduran pendidikan yang berlangsung sejak jatuhnya kota Baghdad sampai dengan jatuhnya Mesir oleh Napoleon Bonaparte di sekitar abad ke-13 m yang ditandai oleh lemahnya kebudayaan Islam.
5. Tahap pembaharuan pendidikan Islam yang berlangsung sejak penduduk Mesir dan Napoleon di akhir abad ke-18 m sampai sekarang ini yang ditandai masuknya unsur-unsur pendidikan modern (Harun Nasution: 1986).

c. Pendidikan Islam zaman kemerdekaan

Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Pada orde lama ini, berbagai peristiwa yang dialami oleh bangsa dan negara Indonesia dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Dari tahun 1945-1950 landasan idiil pendidikan ialah UUD 1945 dan falsafah Pancasila
2. Pendidikan permulaan tahun 1949 dengan terbentuknya negara republik Indonesia serikat di negara bagian timur dianut sistem pendidikan yang diwarisi dari zaman pemerintahan Belanda.
3. Pada tanggal 17 Agustus 1950 dengan terbentuknya kembali negara kesatuan rakyat Indonesia landasan idiil UUDS RI.
4. Pada tahun 1959 presiden mendekritkan RI kembali ke UUD 1945 dan menetapkan manifesto politik RI menjadi haluan negara.
5. Pada tahun 1965 sesuai peristiwa G 30 S kembali lagi melaksanakan Pancasila dan UUD
6. 1945 secara murni dan konsekuen.

B. Sejarah pendidikan Islam orde Baru

a) Dualisme pendidikan

Diakui bahwa kebijakan pemerintah orde Baru mengenai pendidikan Islam dalam konteks madrasah di Indonesia bersifat positif dan konstruktif, khususnya dalam dua dekade terakhir 1980-an pada masa pemerintah orde Baru, lembaga pendidikan madrasah dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pada awal-awal masa pemerintahan orde baru, kebijakan tentang madrasah bersifat kontinu dan meningkatkan serta mengembangkan kebijakan yang telah terealisasikan pada orde Lama. Pada tahap ini madrasah belum dipandang sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tetapi masih bersifat lembaga pendidikan otonom di bawah pengawasan Menteri agama, ini semua disebabkan oleh belum terdominasi oleh muatan-muatan agama, sehingga madrasah belum menggunakan standar kurikulum, dengan demikian pada masa orde baru muncul isu tentang adanya dualisme pendidikan.

b) Restrukturisasi Kurikulum Madrasah dan Mengatasi Kelangkaan ulama'

Setelah SKB 3 menteri dikeluarkan tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan madrasah yang isinya antara lain adalah mengizinkan kepada lulusan madrasah untuk melanjutkan ke sekolah-sekolah umum yang lebih tinggi. Sehingga dalam keputusan ini mengalami perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk manusia atau siswa yang memiliki ketakwaan yang tinggi terhadap Allah SWT serta keharmonisan sesama manusia dan lingkungannya.

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sebuah sekolah. Tetapi lebih lanjut lagi dalam definisiannya mulai berubah berkaitan dengan kurikulum yang merupakan bagian dari suatu proses dalam pendidikan. Kurikulum yang mempunyai arti sempit sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar, merupakan

sebuah kerangka yang sangat mendukung dalam persoalan pendidikan Islam, sehingga dengan adanya desain kurikulum yang baik akan mencetak peserta didik yang berkualitas (Muhaimin, 2004).

Dengan demikian, maka persoalan kelangkaan ulama' dapat di atas dengan adanya restrukturisasi kurikulum madrasah betul-betul menjadi solusi kongkrit untuk mengembalikan eksistensi ulama yang ada di negara Indonesia. Serta out put dari pendidikan Islam akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas dan kapabilitas yang mempunyai di bidang agama.

c) Unifikasi Sistem Pendidikan

Memasuki dekade ke 1990-an, kebijakan pemerintah orde Baru mengenai madrasah ditujukan untuk membangun suatu sistem pendidikan nasional yang utuh. Maksudnya adalah sistem pendidikan nasional tidak hanya bergantung pada pendidikan jalur sekolah, tetapi juga jalur luar sekolah, sehingga pemerintah melakukan beberapa langkah yang diantaranya sesuai dengan UU no 1 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang secara umum terdiri dari kelembagaan, peserta didik, tenaga pendidik, sumber daya pendidikan, kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan supervisi. Dengan demikian pendidikan nasional bertujuan dan memiliki sasaran untuk mencerdaskan generasi bangsa yang mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki kecakapan hidup yang tinggi dengan memasukkan pengetahuan, moral dan spiritual. Di sisi lain sasaran dan tujuan pendidikan nasional yang notabeneanya adalah pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia.

d. Pendidikan Islam di zaman reformasi

Kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun seakan membuat masyarakat Indonesia tidur terlelap yang panjang. Mereka terbuai dalam mimpi indah yang diciptakan oleh mesin-mesin kekuasaan Orde baru. Akhir kekuasaan Orde Baru adalah krisisnya ekonomi yang sangat parah. Masyarakat baru menyadari bahwa pemerintah sangat lemah dan tidak bisa berbuat banyak dalam menghadapi situasi tersebut.

Kegagalan pemerintah Orde Baru melahirkan undang-undang otonomi daerah no. 22 tahun 1999 yang mengatur desentralisasi dalam bidang Pendidikan. Masalah Pendidikan ini diserahkan kepada pemerintah daerah bukan lagi kepusat pelaksanaannya. Dunia Pendidikan masa ini dililit oleh berbagai persoalan, seperti yang dibawah ini:

1. Menurunnya pendapatan sehingga memperlemah kemampuan bersekolah.

Kondisi perekonomian nasional yang buruk memberi pengaruh besar kepada masyarakat.

Menurunnya pendapatan rumah tangga seperti kehilangannya pekerjaan dan penghasilan

yang sangat menipis, dan kenaikan harga yang sangat tinggi mencapai 100-400% termasuk peralatan sekolah seperti buku tulis, pensil, ballpoint, kertas, harga fotocopy dan perlengkapan lainnya.

Karena kenaikan tersebut banyak orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya karena pendapatan mereka tidak cukup untuk bertahan hidup, sedangkan Pendidikan dianggap hanya sekunder. Akibatnya, Pendidikan hanyalah sebuah mimpi, bahkan mereka berfikir bahwasannya bukanlah membantu orang tua mencari nafkah lebih baik daripada menghabiskan untuk biaya sekolahnya.

2. Penurunan partisipasi Masyarakat Akibat Kerusuhan.

Persoalan yang dihadapi masyarakat Indonesia ialah situasi keamanan yang tidak jelas. Beberapa daerah seperti Aceh, Maluku, Irian Jaya, dan Papua yang menimbulkan bias yang besar bagi dunia Pendidikan.

Wilayah yang dilanda konflik berkepanjangan, kegiatan Pendidikan mengalami gangguan sangat parah seperti : Gedung-gedung sekolah dibakar, dibom, dan banyak siswa yang menjadi korban, banyak yang kehilangan anggota keluarga, dan terjadinya pengungsian.

3. Terlambatnya peningkatan Kualitas dan Kuantitas Guru.

Akibat persoalan pada masa keruntuhan ekonomi, pemerintah kurang memperhatikan Pendidikan dibandingkan pemenuhan hajat pokok masyarakat. Pemerintah lebih memprioritaskan pangan anak negeri dibandingkan urusan lain. Akibatnya, pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran berkurang sehingga kualitas Pendidikan pun turun

e. Pendidikan Islam di Era Teknologi Informasi.

Pendidikan Islam dilawan untuk bisa memanfaatkan teknologi canggih, jika kita tidak ingin ketinggalan maka aplikasi teknologi dibidang Pendidikan sangat mempercepat penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan.

Ali Shahab yang dikutip Jabrohim dan Saudi berlian menyebutkan bahwa televisi merupakan sarana belajar yang efektif, televisi merupakan sumber pengetahuan, informasi sekaligus relaksasi.

C. Perspektif Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu sendiri seperti kelahiran dan solidaritas golongan dan pada umumnya tentang

segala macam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karena watak dari masyarakat itu sendiri.

a. Sketsa singkat biografi Ibnu Khaldun

Wali Aldin Abdurrahman bin Muhammad Ibnu Hasan Ibnu Jabir Ibnu Muhammad Ibnu Ibrahim Ibnu Abdurrahman Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada 1 Ramadan 732 H/ 27 Mei 1332 M. Angka lahir hijriah ini kelihatan reda dengan apa yang ditulis Azis Al Azmi, yang menuliskan kelahiran holdun tahun 723 h dan meninggal di Kairo pada tahun 808 H / 1406 M. Garis keturunan dan keluarga holdun bernama abu Zaid yang diurai sendiri oleh Khaldun dalam karyanya Al ta'rif. Zainab Al hudairi keluarga Khaldun berasal dari hadharmawud Yaman titik garis keturunannya ke atas lagi adalah wakil bin hajar, seorang sahabat yang terkenal.

b. Konsepsi filsafat sejarah Ibnu Khaldun

Konsepsi filsafat sejarah menurut Khaldun adalah bahwa sosiologi mengkaji tentang fenomena sosial, baik tentang masyarakat yang masih berkembang ataupun yang telah mapan, holdun mengkaji filsafat sejarah tersebut tanpa di tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut holdun masyarakat merupakan makhluk historis yang hidup dan berkembang sesuai dengan hukum alam, hingga dalam pemikirannya holder mencoba membersihkan gambaran tentang fenomena sosial yang terjadi pada saat itu. Holdun dengan teorinya berpendapat bahwa sejarah dunia adalah satu siklus dari setiap kebudayaan dan peradaban yang didalamnya mengalami masalah lahir dan masa kemunduran atau kehancuran. Khaldun Klasifikasikan sildus itu menjadi tiga tangga peradaban pertama adalah aghbiyah dapat mengantarkan pada terbentuknya kesatuan suku bangsa titik kedua istiqrar berpindah-pindah dalam menjalani cara atau pola hidup. Ketiga sharaf atau kejayaan yang juga terdapat sebuah naik turun atau istilah lainnya adalah kehancuran.

c. Hukum determisme sejarah

Pertama, hukum kuasalitas yaitu hukum determinisme yang berkaitan dengan ilmu-ilmu kealaman pada mulanya.

Kedua, hukum peniruan, menurut koldun peniruan merupakan satu hukum yang umum. Peniruan menyebabkan kesamaan sosial.

Ketiga hukum perbedaan. Hukum ini juga diasumsikan sebagai salah satu hukum determinisme sejarah titik menurut koldon perbedaan merupakan suatu hal yang perlu dikaji secara mendalam karena apabila tidak dikaji secara dalam akan menimbulkan sebuah kesalahan dalam menyikapi sebuah permasalahan.

D. Hubungan Sejarah Pendidikan Islam Dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun

a. Sejarah pendidikan Islam

Sejarah pendidikan Islam adalah peristiwa atau ketentuan masa lampau yang telah terjadi di dalam pendidikan Islam di sisi lain sejarah pendidikan Islam diartikan sebagai perkembangan segala hal tentang pendidikan Islam dalam suatu masa.

Pendidikan sudah mendapat prioritas utama masyarakat muslim sejak awal perkembangan islam. Kepentingan Islamisasi berperan dalam mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam dengan system yang sederhana dan dilakukan secara informal. Agama islam datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim, mereka berdagang sambil menyiarkan agama Islam dan disetiap ada kesempatan mereka memberikan Pendidikan dan ajaran Islam.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan factor inilah yang membedakan kualitas manusia sekarang dengan pendahulunya. Karena Pendidikan inilah dikatakan bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan tingkat Pendidikan bangsa tersebut.

b. Filsafat sejarah Ibnu Khaldun

Filsafat sejarah Ibnu Khaldun mengemukakan sejarah dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas sejarah berarti setiap kejadian atau peristiwa. Sedangkan dalam arti sempit sejarah adalah peristiwa yang dapat dijelaskan dengan sebab-sebab yang efisien. Maksudnya adalah peristiwa-peristiwa manusia yang mempunyai akar dalam realisasi diri dengan kebebasan dan keputusan daya rohani.

Dengan demikian maka hubungan sejarah pendidikan Islam dengan filsafat sejarah Ibnu Khaldun memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu sama-sama membahas tentang sebuah kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi pada masa lampau namun ada perbedaan yang sangat sederhana yaitu sejarah pendidikan Islam berorientasi pada sebuah perkembangan tentang sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia sedangkan filsafat sejarah Ibnu Khaldun lebih menekankan tentang sosial kultural yang berkenaan tentang manusia.

Hasil diskusi sejarah pendidikan islam di Indonesia perpektif sejarah kritis ibnu khaldun

Setelah kami membaca jurnal tersebut dan muncullah diskusi dari kami sebagai pembuat jurnal. Sebagaimana diskusi kami adalah bahwasanya kita akan mengetahui secara kongkrit tentang sejarah islam karena kita telah membaca jurnal tentang sejarah pendidikan islam tersebut. Belantara pemikiran kesejarahan yang ada menunjukkan perkembangan yang cukup signitif dari waktu ke waktu, dengan metodologis yang di miliki manusia mampu berkiperah untuk menyikapi tabirperistiwa masa lalu di pentaskan pada masa kini.

Masyarakat Indonesia adalah sebuah organ yang masih dalam situasi terkena fait accompli untuk melaksanakan sebuah sistem pendidikan yang boleh di umpamakan sebagai terowongan. Dan dalam perjalanan sejarahnya islam mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga implikasi logis untuk sektor pendidikan juga mengalami perubahan yang sama.

4. KESIMPULAN

Setelah digambarkan di muka tentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia dalam perspektif filsafat sejarah Ibnu Khaldun, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan filsafat sejarah Ibnu Khaldun karena filsafat sejarah Ibnu Khaldun merupakan satu kesatuan pembahasan teori tentang sebuah perjalanan kejadian suatu masa, yaitu sama-sama memiliki tujuan mencari kebenaran dari fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu.

Disini kami mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen pengampu yang telah memberikan ilmu yang begitu luar biasa dan semoga jurnal ini bermafaat untuk pembaca dan kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari teman-teman agar kami bisa memperbaiki jurnal dengan lebih baik lagi ke depannya.

REFERENCES

- Ahmad Muflih, Saifuddin. *Islam : sumber nilai pembangunan manusia seutuhnya. Iman – ilmu amal*. Bandung : Masjid Salman. 1998.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. *Leadership Center: Menggagas Pemimpin Masa Depan*. Jember: Pena Salsabila. 2009.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam "Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner"*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu Kholdun, Ibn. Muqaddimah, Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Muchsin, A, Misri. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press. 2002.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM. 2004.
- Muhaimin, Mujib, Mudzakkir. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media. 207.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amisco. 1998.
- Zainudin, H. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.